

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN RETAIL

Febelina Saba  
*Febe.saba@yahoo.com*  
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to find out debt to equity ratio, earning per share, return on assets, return on equity, and book value to the stock price of Retail Company which is listed in Indonesia Stock Exchange for 4 years in 2011-2014 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method, with the amount of samples are 15 retail companies with the observation for 4 years in 2011-2014 periods, it obtains the amount of observation data are 60. The data source of this research is secondary data from Indonesia Stock Exchange which has been carried out by using multiple linear analysis technique. The result of analysis shows that debt to equity ratio has significant influence to the stock price of Retail Company in Indonesia Stock Exchange, earning per share has significant influence to the stock price of Retail Company in Indonesia Stock Exchange, and book value has significant influence to the stock price of Retail Company in Indonesia Stock Exchange. Return on assets has dominant influence to the stock price which is the partial determination coefficient has the highest value is 3.890.*

**Keywords:** *financial performance, financial ratio, stock price*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *debt to equity ratio, earning per share, return on assets, return on equity*, dan *book value* terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu tahun 2011-2014. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan retail dengan pengamatan selama 4 tahun yaitu tahun 2011-2014, sehingga diperoleh data observasi sebanyak 60. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil analisis menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia, *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia, *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia, *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia, dan *book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia. *Return on assets* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham dimana nilai koefisien memiliki determinasi parsial paling tinggi yaitu 3.890.

Kata Kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, harga saham.

### PENDAHULUAN

Berkembangnya suatu perusahaan tergantung pada kinerja keuangan yang dapat memberikan kontribusi pada harga saham yang dapat berpengaruh pada Bursa Efek Indonesia. Modal dan kinerja keuangan merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi harga saham dan kemajuan perusahaan. Suatu perusahaan dapat berkembang karena di dorong oleh modal dan kinerja keuangan yang berdampak pada harga saham.

Saham juga memiliki resiko yaitu *capital loss* dari risiko likuidasi. *Capital loss* merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Risiko likuidasi adalah perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan.

Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan tersebut dapat dilakukan dengan ratio fundamental. Analisis fundamental memprediksi harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menghubungkan variabel-variabel sehingga mengetahui perkiraan harga saham Husnan (2005:349). Variabel-variabel yang digunakan yaitu *debt to equity Ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *book value* (BV).

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* merupakan *financial leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan resiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada Ketidakpastian harga saham. *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan *debt to equity ratio* yang rendah.

*Earning per share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Dengan menggunakan rasio *earning per share*, investor dapat mengetahui besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham maka perusahaan semakin baik kinerja perusahaannya.

*Return on assets* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam menggunakan seluruh aktiva. Semakin besar *return on assets*, semakin baik perusahaan yang bersangkutan dan harga sahamnya akan semakin meningkat. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. *Return on equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diperoleh oleh pemegang saham. Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. *Book value* (BV), merupakan rasio yang memberikan keuntungan lebih bagi para investor.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan metode rasio. Hasil rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan. Dengan meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan akan dapat mengatasi tingkat persaingan sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan meningkatnya harga saham dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah : 1) apakah kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on assets*, *return on equity*, dan *book value* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) manakah dari kinerja keuangan yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on assets*, *return on equity*, dan *book value* yang memiliki pengaruh dominan. Berdasarkan uraian diatas maka, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang di ukur dari *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on assets*, *return on equity*, dan *book value* secara

keseluruhan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) untuk mengetahui manakah yang berpengaruh dominan diantara kinerja keuangan dari *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on assets*, *return on equity*, dan *book value* terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dalam perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan memberikan output berupa rasio keuangan. kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kinerja merupakan kemampuan kerja kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan. Nilai tingkat pengembalian aset yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan memperoleh keuntungan atau laba yang lebih tinggi pula. Ketika permintaan akan saham perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

### Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana pembentukan modal dan akumulasi dana yang akan diarahkan untuk meningkatkan masyarakat dalam pengerahan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan. Macam-macam pengertian pasar modal, namun pada dasarnya pengertian pasar modal adalah sama.

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dan dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

### Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama, dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi secara luas adalah meningkatkan kesejahteraan investor, kesejahteraan disini adalah kesejahteraan moneter, yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapat mempertahankan tingkatan saat ini ditambah nilai saat pendapatan masa datang. Sedangkan investasi secara khusus adalah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih layak dimasa yang akan datang, untuk mengurangi tekanan inflasi, dan motivasi untuk menghemat pajak.

Investasi menurut Halim (2005:2) adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan investasi pada efek-efek yang bisa dipasarkan dan kapan dilakukan. Selain keuntungan yang akan diperoleh investor dalam berinvestasi, investor juga harus mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi karena kegiatan investasi tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu investor harus mengetahui resiko-resiko apa saja yang akan dihadapi.

### Saham

Menurut Sunariyah (2006:4) Saham adalah penyertaan modal suatu perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut *emiten*, pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Saham merupakan bentuk surat berharga yang paling populer dan

dikenal luas dimasyarakat. Secara umum saham yang dikenal sehari-hari adalah saham biasa (*commonstock*).

### Industri Retail

Kata retail berasal dari bahasa Perancis *retailer*, yang berarti memecah atau memotong sesuatu. Usaha retail atau eceran (*retailing*) dapat dipahami sebagai semua kegiatan dalam penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan penggunaan bisnis. Menurut Utami (2006:104) retail juga merupakan perangkat dari aktivitas-aktivitas bisnis yang melakukan penambahan nilai terhadap produk-produk dan layanan penjualan kepada konsumen untuk penggunaan atau konsumsi perseorangan maupun keluarga. Kegiatan yang dilakukan dalam bisnis retail adalah menjual berbagai produk jasa atau keduanya, kepada konsumen untuk keperluan konsumsi pribadi maupun bersama. Adapun fungsi Retail memiliki beberapa fungsi penting yang dapat meningkatkan nilai produk dan jasa yang dijual kepada konsumen dan memudahkan distribusi produk.

### Debt to Equity Ratio (X1)

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang dan ekuitas. *Debt to equity ratio* yang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik. Sehingga resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100 \%$$

### Earning Per Share (X2)

*Earning per share* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham. *Earning per share* juga merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya *earning per share* akan ditentukan oleh laba perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham maka perusahaan semakin baik kinerja perusahaannya. Di dalam penelitian ini *earning per share* di hitung dengan rumus:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### Return On Assets (X3)

*Return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam menggunakan seluruh aktiva. Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan prosentase *return on assets* di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

**Return On Equity(X4)**

*Return on equity* di gunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diperoleh oleh pemegang saham. Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Di dalam penelitian ini *return on equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

**Book Value(X5)**

*Book value*, merupakan rasio yang memberikan keuntungan lebih bagi para investor. Di dalam penelitian ini *book value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Book value} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

**Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini serta tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- b. *Earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- c. *Return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- d. *Return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- e. *Book value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- f. *Debt to equity, earning per share, return on assets, return on equity, dan book value* bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

**METODE PENELITIAN****Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana dengan penelitian ini maka dapat diperoleh suatu metode yang dapat berfungsi untuk mengontrol dan menjelaskan suatu gejala. (Sugiyono,2009:12). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*.

**Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling. Dengan kualifikasi tersebut, maka perusahaan Retail yang dijadikan sampling sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Adapun perusahaan Retail yang akan diteliti adalah: (1) PT. Ace Harward Indonesia Tbk; (2) PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk; (3) PT. Erajaya Swasembada Tbk; (4) PT. Global

Telshop Tbk; (5) PT. Golden Retailindo Tbk; (6) PT. Hero Supermarket Tbk; (7) PT. Matahari Departement Store Tbk; (8) PT. Matahari Pura Prima Tbk; (9) PT. Mitra Adiperkasa Tbk; (10) PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk; (11) PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk; (12) PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk; (13) PT. Supra Boga Lestari Tbk; (14) PT. Tiphon Mobile Indonesia Tbk; (16) PT. Trikonsel Tbk.

### Teknik dan Jenis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yaitu pengumpulan data dari obyek penelitian (perusahaan) yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan historis yang berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Infestasi STIESIA.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data peneltiain yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau media perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu merupakan data yang diambil melalui data-data dari perusahaan. Dengan pengampilan data yang dibutuhkan dari Galeri Investasi Bursa Efek Infestasi STIESIA.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Terikat (Y)

Harga saham merupakan Variabel *independent* atau variabel yang dipengaruhi atau variabel *dependend* (variabel terikat) yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel *dependend* (variabel verikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel *independent* (variabel bebas). Saham adalah penyertaan modal suatu perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten, pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harga saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga tersebut adalah harga pasar.

#### Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel *dependent(dependent variabel)*. Dalam penelitian ini, variabel *independent* yang digunakan adalah:

##### a. Debt to equity ratio(X1)

*Debt to equity ratio* (DER) adalah salah satu kemampuan manajemen untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

##### b. Earning per share (X2)

*Earning per share* merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecil kecilnya *earning per share* akan ditentukan oleh laba perusahaan.

Perhitungan *earning per share* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{laba bersih betelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

**c. Return on assets (X3)**

*Return on assets* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam menggunakan seluruh aktiva. Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan prosentase *return on assets* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

**d. Return on equity (X4)**

*Return on equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diperoleh oleh pemegang saham. Adapun teknik pengukurannya adalah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

**e. Book value(X5)**

*Book value* (BV), Merupakan rasio yang memberikan keuntungan lebih bagi para investor. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Book value} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Analisis linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Dimana menjelaskan tentang pengaruh antara variabel. *Debt to equity* (DER), *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *book value* (BV) terhadap harga saham dengan menggunakan SPSS.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan antara lebih dari satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Adapun bentuk umum dari regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut (Sugiyono,2007:210-211).

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

**Uji Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh nilai koefisien regresi yang tidak bias, maka regresi linier berganda harus memenuhi asumsi-asumsi klasik sebagai berikut: terbebas dari adanya multikolinieritas, gejala auto korelasi dan gejala heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghazali (2006:147). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak maka dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

#### *Analisis Grafik*

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya asumsi normalitas.

#### *Uji Statistik*

Mendeteksi normalitas dapat dilakukan juga dengan uji statistik. Test statistik sederhana yang dapat dilakukan adalah berdasarkan nilai kurtosis atau skewness. dimana uji ini dihitung menggunakan alat bantu program statistik komputer SPSS (*statistical program for social science*).

#### *Uji Multikolinieritas*

uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel *independen* banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel *dependen*.
- b. Menganalisis matic korelasi variabel *independen*, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independent* manakah yang dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel *independent* menjadi variabel *dependent* (terikat) dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $<0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF >10$ . Ghazali 2006:91

#### *Uji Autokolerasi*

Menurut Ghazali (2006:95) autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalahnya autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya)

#### *Uji Heteroskedastisitas*

Menurut Ghazali (2006:105) Heteroskedastisitas bertujuan mengukur apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (kesalahan pengganggu) dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika berbeda di sebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross action* mengandung situasi heteroskedastisitas



karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan melihat grafik plot. Serta untuk membantu kelancaran analisis data, maka peneliti menggunakan alat bantu program statistik komputer SPSS (*statistical program for social science*).

### **Uji kelayakan Model (*goodness of fit*)**

#### **Uji *Goodness Of Fit***

Uji kelayakan model atau uji koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak untuk dipakai atau tidak. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi atau derajat kebebasan 0,05 dan analisis satu sisi (*one tail*). Uji model ini dengan melihat nilai signifikannya.

#### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel yang terdiri atas *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *book value* (BV) dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikansi 0,005 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS.

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Hipotesis t**

Untuk menguji apakah variabel koefisien korelasi ( $r$ ) setiap variabel bebas (*independent variabel*) seperti *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *book value* (BV). Berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel Terikat (*dependent variabel*). maka di lakukan pengujian melalui uji t .

#### **Koefesien Determinasi Simultan ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui dan menguji apakah model analisis tersebut sudah cukup layak dan seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, maka perlu diketahui koefesien determinasinya dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{regresion sum of squart}}{\text{total sum of squart}}$$

#### **Uji Hipotesis (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *dependent* (*debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on assets*, dan *book value*) terhadap variabel *independent* (harga saham) secara simultan.

#### **Analisis Koefesien Determinasi Parsial ( $r^2$ )**

Koefesien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas secara parsial dapat menerangkan variabel terikat. Menurut Algifari (2010:199). koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling mempengaruhi dari variabel *dependent* yang terdiri dari *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *book value* (BV) terhadap perubahan Harga Saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji ini untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi, dalam analisis ini dapat diukur derajat keeratan hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruh, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, perhitungan dengan SPSS, dapat dilihat seperti Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
Hasil Analisis Regresi  
*Coefficients*

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>t</i>	<i>Signifikan</i>
	<i>Regresi</i>		
(Contant)	6.421	13.751	.000
<i>Debt to equity ratio</i>	0.067	1.936	0.047
<i>Earning per share</i>	0.005	2.214	0.031
<i>Return on assets</i>	2.366	3.890	0.006
<i>Return on equity</i>	0.182	2.135	0.037
<i>Book value</i>	0.040	2.056	0.041
<i>R</i>		0.844	
<i>R<sup>2</sup> (R Squart)</i>		0.713	
<i>Adjusted R Square</i>		0.672	
<i>F hitung</i>		64.160	
<i>Signifikan</i>		0.001	
<i>N</i>		60	

Sumber: data sekunder diolah 2016

Dari hasil analisis regresi berganda seperti Tabel 1, maka persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham} &= \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{EPS} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{ROE} + \beta_5 \text{BV} + \varepsilon \\ &= 6,421 + 0,067 \text{DER} + 0,005 \text{EPS} + 2,366 \text{ROA} + 0,182 \text{ROE} + 0,040 \text{BV} \end{aligned}$$

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis sudah memenuhi syarat-syarat yang terdapat didalam uji asumsi klasik tersebut. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dengan alat bantu yang menggunakan SPSS. Diperoleh hasil sebagai berikut

#### Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal, maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Model regresi yang baik adalah yang residual datanyaberdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Dan pendekatan grafik

Berikut hasil olah data dengan *one-sample kolmogorov-smirnov test*, seperti Tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Data**  
**Dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov test**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig.
Debt to equity ratio	0,692	0,532
Earning per share	0,514	0,802
Return on assets	0,855	0,445
Return on equity	0,521	0,795
Book value	0,439	0,317
Harga saham	0,699	0,712

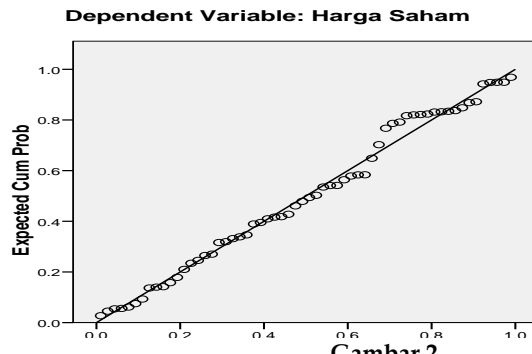
Sumber: data sekunder diolah 2016

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel yang diperoleh hasil output SPSS yang terdapat didalam tabel diatas menunjukkan bahwa Asymp DER=0,532, EPS=0,802, ROA=0,445, ROE=0,795, BV=0,317, dan Harga Saham sig>0,05 atau 0,712>0,05 artinya berada pada H<sub>0</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual data terdistribusi normal.

**Analisis Grafik**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel *independent* dan variabel *dependent* berdistribusi normal didalam analisis regresi. Dengan melihat ada atau tidaknya data berdistribusi normal bergantung pada dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 2**  
**Grafik Uji Normalitas Data**

Berdasarkan Grafik 2, penyebaran titik atau data berada sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Maka penelitian ini normal.

**Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *varianceinflationfactor*(VIF).Batas dari nilai VIF adalah 10 dan tolerance value adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk dipakai. Hasil perhitungan nilai tolerance serta VIF dapat diketahui pada Tabel 3 berikut:

Tabel.3  
Tabel Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Debt to equity ratio	.948	1.545
Earning per share	.843	2.339
Return on assest	.991	4.168
Return on equity	.798	1.537
Book value	.675	1.482

Sumber: data sekunder diolah 2016

Berdasarkan Tabel 3 , menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk dari data hasil penelitian tidak mengandung unsur terjadinya Multikolinieritas, karena nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari semua variabel lebih kecil dari 10. Sehingga model regresi yang diperoleh terbebas dari masalah pembiasan yang diakibatkan oleh adanya pengaruh variabel bebas terhadap kesalahan estimasi.

#### Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat besarnya *durbin watson*. Panduan mengenai angka D-W (*durbin watson*) untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada Tabel D-W yang dapat dilihat pada buku statistik yang relevan.

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Squart	Std.Eror of The Estimate	Durbin-waston
1	.844 <sup>a</sup>	.713	.672	11.16396	1.672

a.Predictors: (Contants), debt to equity ratio, earning per share, return on assests, return on equity, dan book value

b. Dependent variable: harga saham

Sumber: data sekunder diolah 2016

#### Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dari suatu model regresi diperuntukkan dengan tujuan mengidentifikasi adanya hubungan atau pengaruh variabel bebas dari penelitian terhadap terjadinya kesalahan prediksi (*standard error*). Metode uji heteroskedastisitas dengan menggunakan korelasi *spearman'srho* yaitu mengkorelasikan variabel *independent* dengan nilai *unstandardizedresidual*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel *independent* dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

**Tabel 5**  
**Uji Heterokedastisitas**  
**Correlations**

Variabel	Nilai Korelasi <i>Spearman's rho</i>	<i>Asymp. Sig</i> (2-tailed)
<i>Debt to equity ratio</i>	.014	.918
<i>Earning per share</i>	.058	.657
<i>Return on assets</i>	.192	.142
<i>Return on equity</i>	.240	.165
<i>Book value</i>	.067	.613

Sumber: data sekunder diolah 2016

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk dari data hasil penelitian tidak mengandung unsur terjadinya heteroskedastisitas, karena nilai signifikan masing-masing variabel *Debt to equity* (DER) =0,918, *earning per share* (EPS) =0,657, *return on assets* (ROA) =0,142, *return on equity* (ROE) = 0,165, dan *book value* (BV) = 0,613) > 5% (0,05). Sehingga model regresi yang diperoleh terbebas dari masalah pembiasan yang diakibatkan oleh adanya pengaruh variabel bebas terhadap kesalahan estimasi.

### Uji kelayakan model (*goodness of fit*)

#### Uji *goodness of-fit*

Uji kelayakan model atau uji koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak untuk dipakai atau tidak. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh terhadap *dependent*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi atau derajat kebebasan 0,05 dan analisis satu sisi (*one tail*). Uji model ini dengan melihat nilai signifikannya.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel yang terdiri atas *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *book value* (BV) dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikansi 0,005 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS terlihat pada Tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	7.85	54	1.571	64.160	.001 <sup>a</sup>
Residual	73.159	54	1.355		
Total	81.014	59			

a. Predictors: (Constant), *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on assets*, *return on equity*, dan *book value*

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder diolah 2016

Berdasarkan Table 6, hasil Uji F Menunjukkan nilai Fhitung sebesar 64, 160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Dengan demikian model ini layak dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

### Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *independent* terhadap variabel *dependent* atau keragaman model variabel harga saham yang mampu dijelaskan oleh keragaman variabel independen (*debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on assets*, *return on equity*, dan *book value*) sebesar dari nilai  $R^2$ . Berikut adalah nilai *R-square* yang diperoleh dari hasil analisis.

Tabel hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) terlihat pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7  
Hasil Perhitungan koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Squart	Asjusted R Squart	Std.Error of the Estimate
1	.844 <sup>a</sup>	.713	.672	11.16396

a. Predictors: (Constant), *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on assets*, *return on equity*, dan *book value*

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data sekunder diolah 2016

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa *R square* ( $R^2$ ) adalah 0,713. Artinya bahwa keragaman variabel harga saham yang mampu dijelaskan oleh keragaman variabel *independent* (*debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on assets*, *return on equity*, dan *book value*) adalah sebesar 71,3%. Dengan nilai koefisien determinasi positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel *independent* (*debt to equity ratio*, *earning per share*, *return on assets*, *return on equity* dan *book value*) terhadap variabel *dependen* (harga saham) adalah searah. Sedangkan sisanya sebesar dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis. Sedangkan Koefisien berganda (R) digunakan untuk mengukur keeratan korelasi secara simultan antara variabel-variabel *independent* yang terdiri atas *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *book value* (BV) secara bersama-sama terhadap harga saham. Koefisien korelasi berganda menunjukkan dengan (R) sebesar 0,844. atau 84,4% yang berarti bahwa hubungan (korelasi) antara variabel *independent* yang terdiri dari *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *book value* (BV). Secara bersama-sama terhadap harga saham memiliki hubungan yang kuat.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel *independent* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependent*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *book value* (BV) berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi. Uji parsial dilakukan nilai signifikannya yang dibandingkan dengan  $\alpha$  (5%).

**Tabel 8**  
**Hasil perhitungan uji**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	t	Sig	Keterangan	
	<i>Debt to equity ratio</i>	1.936	0.047	berpengaruh
	<i>Earning per share</i>	2.214	0.031	berpengaruh
1	<i>Return on assets</i>	3.890	0.006	berpengaruh
	<i>Return on equity</i>	2.135	0.037	berpengaruh
	<i>Book value</i>	2.056	0.041	berpengaruh

Sumber: data sekunder diolah 2016

Berdasarkan Tabel 8, dapat dijelaskan pengaruh secara parsial variabel *independent* terhadap variabel *dependent* sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,047. Bila dibandingkan nilai sig sebesar  $0,047 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Artinya variabel *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham adalah terbukti.
2. Nilai signifikansi variabel *earning per share* sebesar 0,031. Bila dibandingkan nilai sig sebesar  $0,031 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Artinya variabel *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham adalah terbukti.
3. Nilai signifikan variabel *return on assets* sebesar 0,006. Bila dibandingkan nilai sig sebesar  $0,006 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Artinya variabel *return on assets* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham adalah terbukti.
4. Nilai signifikan variabel *return on equity* sebesar 0,037. Bila dibandingkan nilai sig sebesar  $0,037 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Artinya variabel *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham adalah terbukti.
5. Nilai signifikan variabel *book value* sebesar 0,041. Bila dibandingkan nilai sig sebesar  $0,041 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Artinya variabel *book value* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *book value* berpengaruh terhadap harga saham adalah terbukti.

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dominan dari variabel *independent* yang terdiri dari *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *book value* (BV) terhadap harga saham. Adapun tingkat koefisien determinasi dari masing-masing variabel terlihat pada Tabel 9 dibawah ini:

**Tabel 9**  
**Hasil koefisien determinasi parsial**

Coefficients		
Variabel	Nilai r	Nilai $r^2$
<i>Debt to equity ratio</i>	1.936	3.748
<i>Earning per share</i>	2.214	4.901
<i>Return on assets</i>	3.890	15.132
<i>Return on equity</i>	2.135	4.132
<i>Book value</i>	0.056	4.227

Sumber: data sekunder diolah 2016

Dari Tabel 9, diperoleh koefisien determinasi parsial diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien determinasi parsial variabel *debt to equity ratio* = 3,748 yang artinya sekitar 3,74% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
- b. Koefisien determinasi parsial variabel *earning per share* = 4,901 yang artinya sekitar 4,90% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham
- c. Koefisien detrmnasi parsial variabel *return on assets* = 15,132 yang artinya sekitar 15,13% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *return on assets* terhadap harga saham.
- d. Koefisien determinasi parsial variabel *return on equity* = 4, 558 yang artinya sekitar 4,55% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *return on equity* terhadap harga saham.

Koefisien determinasi parsial variabel *book value* = 4,227 yang artinya sekitar 4,22% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *book value* .

### Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa Kinerja keuangan didalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor. Dimana faktor tersebut adalah pengaruh kinerja keuangan didalam perusahaan tersebut, terhadap harga saham. Adapun kinerja keuangan perusahaan dapat berpengaruh dan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini dijelaskan pengaruh kinerja keuangan yang diuji dengan *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *book value* (BV) terhadap Harga Saham diperusahaan Retail. Sedangkan variabel *independent* yang terdiri dari *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *book value* (BV) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan Retail

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi terhadap harga saham yaitu variabel *return on assets* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa investor akan menanamkan modal dengan memperhatikan *return on assets* (ROA) perusahaan, artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam menggunakan seluruh aktiva menjadi salah satu kinerja keuangan yang jadi acuan para kreditur untuk berinvestasi. Bila dibandingkan dengan kinerja keuangan lainnya dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *book value* (BV). Investor lebih condong terhadap kinerja keuangan yang terkait *return on assets* (ROA). Karena *return on assets* (ROA) mengindikasikan perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

#### 1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya secara statistic variabel *debt to equity ratio* dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan ritail. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* mempunyai dampak yang baik terhadap harga saham secara optimal. Dimana rasio *debt to equity ratio* ini merupakan perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham. Artinya rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya atau salah satu kemampuan manajemen untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan.



Dari hasil analisis, maka dapat diasumsikan bahwa *debt to equity ratio* tidak selalu merugikan perusahaan. Artinya penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang akan berdampak baik bagi perusahaan, dengan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki laba yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan keuntungan untuk mendapatkan laba kena pajak. Bunga ini juga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan.

Dengan begitu *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang terkait dengan *debt to equity ratio* menjadi pertimbangan kreditor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya atau mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, dengan demikian struktur modal yang terkait dengan *debt to equity ratio* yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat menjadi pertimbangan seorang kreditor dalam menanamkan modalnya. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengaruh *debt to equity ratio* tidak signifikan terhadap harga saham dan nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah negatif. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Yang mana rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditur*) dengan pemilik perusahaan tambang batubara. Kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *debt to equity ratio* yang kecil.

## 2. *Earnig Per Share (EPS)*

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa *earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya *earning per share* mempunyai dampak yang baik terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan oleh perusahaan atau sebagai pendapatan per lembar saham dari jumlah saham biasa yang diedarkan oleh perusahaan yang listing di Bursa Efek lebih baik dan mampu menarik kreditor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan *earning per share* yang dilakukan, maka dapat diasumsikan bahwa *earning per share* sering dipandang sebagai angka yang memberikan ringkasan dari laporan keuangan. Selain itu *earning per share* juga dianggap relevan dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan. Perhitungan *earning per share* ini pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu untuk melihat progress atau kemajuan dari operasi perusahaan, untuk menentukan harga saham dan besarnya deviden yang dibagikan. *Earning per share* bagian dari kinerja keuangan yang akan dilihat oleh kreditor dalam menanamkan modalnya. Hasil ini sejalan atau konsisten dengan penelitian terdahulu dimana menyatakan hasil pengujian menunjukkan *earning per share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Kondosi ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *earning per share* akan semakin meningkatkan harga saham. *Earnig per share* merupakan rasio yang mengukur berapa besar *earningpershare* laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Hasil pengujian juga

menunjukkan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan semakin besar *earning per share* yang dibagikan akan mendorong harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi. Besar kecilnya *earning per share* yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena yang kita ketahui dengan *earning per share* yang tinggi akan sangat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Karena pada dasarnya *earning per share* sering digunakan oleh investor atau (calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai. Dengan hasil ini maka para pemegang saham sangat penting besarnya *earning per share* dalam rangka memprediksi besarnya dividen yang akan diterima.

### 3. *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi *return on assets*, kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain *return on assets* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *return on assets* signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi go publik, karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang diinvestasikan. *Return on assets* mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *return on assets* semakin tinggi perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Bagi investor ini merupakan ukuran keberhasilan keuntungan. Semakin besar *return on assets* menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang saham

### 4. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka *return on equity* yang dipakai sebagai salah satu acuan oleh kreditor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dengan rasio ini investor dapat mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan di bandingkan dengan modal sendiri. *Return on equity (ROE)* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri yang dioperasikan dalam perusahaan. Semakin besar *return on equity* berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik modal dan Semakin kecil *return on equity* berarti semakin kecil pula Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik modal. Apabila perusahaan dapat menghasilkan *return on equity* tinggi, maka investor menganggap perusahaan tersebut telah menggunakan modalnya dengan seefisien dan seefektif mungkin, berarti akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan. Dampak yang timbul adalah minat investor terhadap saham perusahaan semakin tinggi dan mendorong pula kenaikan harga sahamnya. Hasil ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya - biaya operasional laba dan operasional sangat rendah.

### 5. *Book Value (BV)*

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diasumsikan bahwa nilai *Book value* mampu mempengaruhi harga saham perusahaan. Dimana *book value* yang merupakan perbandingan Nilai buku modal sendiri dengan jumlah saham yang beredar. Semakin

tinggi nilai buku maka harapan terhadap nilai pasar saham juga tinggi. Sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan antara lain : 1) *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan (DER) mempengaruhi harga saham. 2) *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *earning per share* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan (EPS) mempengaruhi harga saham. 3) *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *return on assets* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan (ROA) mempengaruhi harga saham. 4) *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5) *book value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *book value* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan (BV) mempengaruhi harga saham.

### Saran

Dari hasil analisis tersebut diatas dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Bagi investor atau kreditur sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan investasi tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang kecil. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko saham, yaitu faktor makro fundamental ekonomi seperti misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, perubahan nilai kurs, yang disebabkan oleh situasi ekonomi negara termasuk dampak krisis global. 2) Bagi perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya harus dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengelolah segala sumber daya yang dimiliki dan sudah dipercayakan kepadanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk berinvestasi didalam perusahaan tersebut, yaitu dengan memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dalam menggunakan seluruh aktiva menjadi salah satu kinerja yang jadi acuan para kreditur untuk berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2010. *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*. YKPN. Yogyakarta
- Cristina, W.U, 2006. *Manajemen Ritel (Strategi dan Implementasi Ritel Modern)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Halim, 2005. *Analisis Investasi*. Edisi II. Salemba Empat. Jakarta.

- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 5. UPPAMPYKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan ALFABETA*. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan)*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan*. CV, AFABETA. Bandung.
- Sihombing, G. 2008. *Kaya dan Pinter Jadi Trader dan Investor Saham*. Penerbit Indonesia Cerdas. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Teori Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Utami, 2006. *Manajemen Ritel*. Salemba Empat. Jakarta.